

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Setelah penulis melakukan pengujian dan analisis tentang “Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit”, maka penulis dalam bab ini akan memberikan saran berdasarkan uraian diatas yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dapat penulisan berikan adalah:

1. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional dilihat nilai sig. 0,719 (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap skeptisisme profesional. Independensi berarti bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh.

2. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap skeptisisme profesional

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional dilihat nilai sig. 0,028 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa skeptisisme profesional dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua subvariabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

3. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dilihat nilai sig. 0,019 (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ) . Hal ini berarti bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Independensi berarti bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh.

4. Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional dilihat nilai sig. 0,066 (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ) . Hal ini berarti bahwa kualitas audit tidak dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua subvariabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

5. Independensi auditor, kompetensi auditor, pada skeptisisme profesional terhadap kualitas audit dengan hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional sedangkan kompetensi auditor berpengaruh terhadap skeptisisme profesional, untuk independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan melalui analisis jalur independensi auditor, dan kompetensi auditor dapat juga berpengaruh langsung terhadap skeptisisme profesional dan kualitas audit, tetapi

jika melalui skeptisisme profesional tidak memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, penulis memberikan beberapa saran antara lain:

### 1. Bagi Praktisi :

- a. Hasil penelitian ini memperlihatkan pengalaman dan pengetahuan auditor terhadap kualitas audit. Audit sebaiknya dilakukan oleh auditor yang sudah berpengalaman dan dipandang mempunyai pengetahuan yang memadai. Hal ini dapat dilakukan oleh senior auditor atau partner. Audit dapat juga diberikan pada junior auditor tetapi harus didampingi oleh minimal senior auditor. Pola penugasan seperti ini sebagai upaya menjaga kualitas audit sehingga kredibilitas hasil audit di mata para pengguna informasi laporan keuangan dapat dijaga. Selain itu juga dapat memberikan kesempatan kepada junior auditor untuk menambah pengalaman dan pengetahuannya sebagai seorang auditor. Disamping itu, harus dilakukan telaah hasil pemeriksaan auditor untuk menjamin bahwa pemeriksaan yang dilakukan telah sesuai dengan standar profesional yang berlaku dan berkualitas.
- b. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lama hubungan dari klien dan tekanan dari klien berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut juga berimplikasi pada pola penugasan auditor, sehingga seorang auditor tidak terlibat terlalu lama dan dekat dengan klien tertentu. Sebagai upaya menjaga independensi auditor, yang mempengaruhi kredibilitas hasil audit sehingga

dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

- c. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.
  - d. Dengan adanya skeptisisme profesional, diharapkan para auditor untuk mempertanyakan dan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit, untuk menghasilkan keyakinan yang memadai sehingga dapat menggunakan kemahirannya untuk memperoleh bukti yang kompeten yang dapat mempengaruhi ketepatan opini dan kualitas audit.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya :
- a. Keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat menjadi ajang perbaikan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang. Penelitian mendatang sebaiknya memperluas cakupan geografis sampel, misal dengan mengambil sampel auditor pada KAP di kota-kota besar seluruh Indonesia, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisir yang lebih kuat. Disamping itu, penelitian mendatang perlu memasukan pengukuran obyektif dalam kuesioner seperti lama melakukan audit dalam hitungan tahun sebagai proksi variabel pengalaman.
  - b. Responden pada penelitian selanjutnya hendaknya diperluas, tidak hanya dari lingkup auditor pelaksana tetapi dapat pula dari pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu juga sebaiknya mengambil sampel auditor

dari berbagai daerah agar dapat semakin beragam dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan,

- c. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

3. Bagi Manajemen Perusahaan:

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan agar pembuat kebijakan sebaiknya memilih jasa audit yang berasal dari KAP yang sudah terpercaya yang setiap auditornya sudah berpengalaman serta kompeten dibidangnya.

